

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki buah hati memang menyenangkan dan membahagiakan, namun sebagai orang tua mungkin sering kuwalahan dan kehabisan akal dalam mengasuh dan mendidiknya. Pengasuhan dan pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, dimana masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dan berkesan. Anak sedang mengalami perkembangan dalam dirinya, baik secara fisik maupun mental. Mereka selalu mencoba mengaktualisasikan diri dengan cara yang khas. Oleh karena itu, perlu diketahui bagi orang tua bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung dari pengasuhan, pendidikan, dan pengajaran yang diberikan orang tua. Usia 0-6 tahun merupakan masa emas, sehingga para ahli menyebutkan (*golden age*), karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan mudah menerima rangsangan dari luar. Masa ini adalah masa yang sangat tepat untuk perkembangan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, moral, dan nilai agama. Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal.¹

Sebagaimana dalam al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat At-Taghabun ayat ke-15 yang menjelaskan bahwa anak sebagai fitnah (ujian dan cobaan).

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah pahala yang besar*” (Q.S At-Taghabun:15).

Makna anak sebagai fitnah adalah ujian yang bisa memalingkan orang tua dari ketaatan atau terjerumus dalam perbuatan maksiat. Ia merupakan

1. Riana Mashar, *Emosi AUD dan Strategi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.92

amanah yang akan menguji setiap orang tua jangan sampai orang tua terlena dan tertipu sehingga melanggar perintah Allah.²

Menurut Islam, ada pola asuh yang Qurani, seperti pola asuh Luqman kepada anaknya, yang utama dan pertama adalah agamanya. Merawat, mendidik, mengasuh anak seperti merawat tanaman, jika pupuknya baik maka akan baik tumbuhnya, maka berarti jika anak dipupuk dengan kalimat-kalimat thayyibah, kasih sayang, maka anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Al-Quran mengingatkan agar tidak meninggalkan generasi yang lemah dan hendaklah berkata baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan yang benar" (Q.S An- Nisa:9)³.

Salah satu perilaku yang harus ditanamkan orang tua kepada anak sejak usia dini adalah kedisiplinan. Karena dengan pesatnya perkembangan zaman pada saat ini membuat kebanyakan anak-anak tidak disiplin, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat umum. Disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Untuk itu disiplin dapat diartikan secara luas, disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak

2. Razzaq, A. Haryono, (2017). Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni Dalam Kitab Rawai Al-Bayan, Wardah, 18(1), 48-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardada.v18i1.1432>

3. Razzaq, A., Saputra, D. (2016). Studi Analisis Komperentif Antara Ta'wil dan Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Quran. Wardah, 17(2), 89-114. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v17i2.961>

bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial, sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal⁴.

Menurut Wayson anak yang disiplin memiliki karakter diri berdasarkan nilai agama, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya bahwa tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan kedisiplinan anak untuk melaksanakan hubungan dengan tuhan yang menciptakan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol. Untuk mencapai itu, ibu-bapak harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi anak. sampai pada akhirnya, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Waktu yang paling tepat untuk memberikan penanaman disiplin adalah dimulai dari usia dini, karena masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan agama. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat dalam jiwa anak sampai ia dewasa⁵.

Dengan pesatnya perkembangan ilmu di berbagai bidang ada beberapa metode yang digunakan untuk melatih disiplin kepada anak, dengan menggunakan metode *islamic hypnparenting*. *Islamic hypnparenting* adalah sebuah metode simpatik persuasif yang sarat akan kasih sayang dengan menanamkan nilai-nilai islami dan mampu mengubah perilaku buah hati. Dengan landasan kasih sayang dan sikap lemah lembut kepada anak, *islamic hypnparenting* juga mengajarkan orang tua cara mendidik anak dengan menggunakan metode yang sudah rasullah lakukan dan teruji sehingga jaminan kesuksesannya tidak diragukan lagi⁶.

4. Aulina, Choir.N, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, (2013) jurnal. Vol2, No 1, <http://jurnal.umsida.ac.id/files/lina V2.1.pdf>

5. Rose Mini, *Disiplin Pada Anak*, (kementerian pendidikan nasional 2011), hal. 5-6

6. Seotian el Syakir, *Islamic Hypnparenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasullullah*, (Jakarta:2014), hal, 36

Metode yang digunakan dalam *islamic hypnoparenting* adalah sebagai menamkan kalimat tauhid, Rasulullah sudah mengatur itu semua, menndidik anak mulai dari kecil sampai dewasa. Pendidikan anak yang pertama kali harus didahulukan adalah keimanan. Rasulullah sudah mencontohkan hal yang pertama kali harus diajarkan kepada anak adalah keimanan, bahkan sebelum mempelajari Al-quran. dan Role model, role model adalah panutan atau sama artinya dengan teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang kelakuan, perbuatan, sifat, dan sebagainya).

Metode ini tentu lebih mudah dan efektif jika dibandingkan saat orang tua memberi tau anaknya dengan cara membentak, menghardik bahkan menyumpakan mereka. apalagi jika sampai memukul. Organ anak yang di pukul memang terasa sakit, tetapi ia hanya akan jera pada saat itu saja, selebihnya anak akan kembali berperilaku asal. Saat orang tua memukulnya, sesungguhnya itu hanya menghukum organ tubuhnya dan bukan dirinya. Suara keras, hardikan, umpatan. Dan perilaku fisik yang keras justru mendorong otak anak masuk ke gelombang gamma. Kondisi gelombang gamma dapat dianalogikan seperti seolah-olah anak hidup berdampingan dengan mesin jet pump atau mesin kapal yang memekakan telinga. Suara yang keras membuat anak sulit mendengar suara yang sedang di katakan, begitu juga sebaliknya. Anak hanya takut sesaat, tetapi perilaku dasarnya belum tentu berubah. Ini sangat tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak, bagi orang tua maupun anak. apakah sebagai orang tua mau dicap sebagai mesin jet pump rusak yang bunyinya memekakan telinga dan akhirnya hanya membuat ketegangan-ketegangan meningkat antara anak dan orang tua.

Semakin keras pukulan, hardikan, umpatan serta teriakan dari orang tua, semaki tinggi pula resensi anak. Selain itu, sugesti negatif yang keluar dari kata-kata orang tua, hanya akan menimbulkan rasa dendam serta trauma yang mendalam. Jangan heran jika anak di kemudian hari menjadi menutup

diri, membangkang, membenci orang tuanya. Ingatlah bahwa semua sikap dan perilaku dari orang tua yang salah dalam mendidik atau mengasuh anak. Baik yang bagus maupun yang buruk, akan terekam dalam alam bawah sadarnya. Perlakuan orang tua yang buruk akan menjadi trauma buruk yang kelak bisa mengganggu kehidupan pribadinya⁷.

Berdasarkan observasi di lapangan para anak-anak di desa Tanjung Batu masih ada yang tidak disiplin. seperti mandi dan tidur tidak tepat waktu, kurang sopan dalam berkata dengan orang yang lebih dewasa hal ini dikarenakan orang tua tidak melatih disiplin pada anak sejak usia dini. Melatih disiplin pada anak sejak usia dini agar tumbuh kembang anak tercapai maksimal di kemudian hari hingga ia dewasa. Oleh sebab itu peneliti tertarik dalam mengambil judul penelitian ini, yang berjudul Penerapan *Islamic Hypnoparenting* Untuk Melatih Disiplin Pada Anak (Studi Pada Orang Tua di Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran disiplin pada anak di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana penerapan *islamic hypnoparenting* kepada orang tua dalam melatih disiplin pada anak di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin pada anak di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

7. Dewi Yoga Pratomo, *Hypnoparenting*, (Jakarta Selatan: 2012), hal. 36-40

2. Untuk mengetahui penerapan *islamic hypnopaterting* kepada orang tua dalam melatih disiplin pada anak di desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu psikologi dan Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu psikologi yaitu tentang bagaimana cara melatih kedisiplinan pada anak.

2. Secara praktis

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta sebagai referensi dalam mendidik maupun mengasuh anaknya dalam melatih disiplin anak. selain itu diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian.

E. Sistem Penulisan

Sistematika pembahasan adalah menguraikan secara singkat bab-bab tentang pembahasan dalam penelitian ini, adapaun bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORISTIK

Pada Bab ini berisikan kerangka teori yang menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini merupakan pembahasan inti yang menguraikan hasil penelitian yaitu: gambaran disiplin pada anak di desa Tanjung Batu dan bagaimana cara melatih kedisiplinan pada anak di desa Tanjung Batu.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini berisikan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan serta saran untuk dijadikan kritik dalam penelitian selanjutnya.